

**RANCANGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU DENGAN  
PENGENDALIAN INTERNAL BERBASIS COSO  
(Studi Kasus Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al  
Husain)**

**Fuad Yanuar AR**  
Dosen STAI Al Husain  
Email: [fyarc86@gmail.com](mailto:fyarc86@gmail.com)

***Abstract:** COSO-based internal control can be integrated if all units have implemented it, but until now all STAIAH units have not implemented and do not have such a control system so the problem raised in this study is how to design an internal control system based on COSO. by using primary data. The analytical method used is descriptive, where the researcher will explain all the components of COSO which consist of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring that are adjusted to the characteristics of the discussion within the scope of auditing and Management Control Systems. The results of this study are the COSO-based internal control system design for the Islamic Education Management study program where each component of COSO presents a set of controls that must be the attention of the leadership to be relevant to the vision and mission set by the study program. With the implementation of COSO, STAIAH especially in the Islamic Education Management study program can easily carry out control, so that it can implement the tridharma of higher education in accordance with what is stipulated by the government.*

***Keyword:** COSO, internal control, and Islamic Education Management*

## **PENDAHULUAN**

Undang - undang No 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi pasal 64 menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta harus

menyelenggarakan *good corporate governace*. *Good corporate governance* meliputi bidang akademik dan non akademik, pengelolaan bidang akademik adalah penetapan norma dan kebijakan operasional tridharma perguruan tinggi, sedangkan pengelolaan bidang non akademik adalah kebijaksanaan dalam operasional yang mencakup: organisasi, keuangan, kemahasiswaan ketenagaan, dan sarana prasarana. Dalam pelaksanaan penjaminan mutu yang dibutuhkan dari semua organisasi termasuk perguruan tinggi adalah pengendalian internalnya, maka dengan demikian menjadi penting akan kinerja Satuan Pengawasan Internal (SPI).

Satuan Pengawas Internal yang selanjutnya disebut SPI adalah satuan pengawasan yang mempunyai tugas melaksanakan terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan unit kerja (Permendikbud No. 47 Tahun 2011). Tugas utama SPI menurut dikti meliputi ruang lingkup akademik dan non akademik yang berimplikasi kepada aspek keuangan, asset, dan SDM kepegawaian melalui pengawasan yang meliputi 1) Audit, 2) Review, 3) Pemantauan, 4) Evaluasi dan 5) Bimtek.

Dalam buku yang diterbitkan yang diterbitkan Inspektorat Pendidikan Tinggi tahun 2013 tentang pengawasan internal perguruan tinggi senada dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengawasan Intern Pemerintah (SPIP) telah menguraikan komponen-komponen COSO secara detail yang telah disesuaikan dengan karakteristik organisasi sektor publik. Pedoman audit internal yang disusun sesuai amanat Undang-undang adalah audit kepatuhan untuk memastikan penjaminan mutunya berjalan yang dilakukan pada unit kerja yang ada dalam organisasi. Dan pengauditan secara internal yang ada dalam peraturan pemerintah merujuk pada

komponen konsep pendendalian COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Husain yang selanjutnya disingkat STAIAH merupakan perguruan tinggi yang berada di bawah naungan yayasan Syubbanul Wathon Magelang yang lebih dikenal STAIA SW. Yayasan tersebut merupakan yayasan skala nasional dan mempunyai lini pendidikan dari tingkat pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi.

STAIAH merupakan perguruan tinggi yang perkembangannya pesat di Magelang karena merupakan salah satu perguruan tinggi yang berbasis pesantren dan tak lepas dari nama besar pondok API ASRI Syubbanul Wathon. Semakin luas jangkauan dan perkembangannya maka dibutuhkan semakin baik pengendaliannya. Rancangan pengendalian berbasis COSO yang akan diterapkan di STAIAH tidak akan mudah karena melihat kondisi STAIAH yang mempunyai tiga program studi yaitu Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), Ekonomi Islam (EI), dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Dengan demikian untuk tujuan pembuatan rancangan tersebut maka studi ini diarahkan ke unit kerja terkecil dan yang sudah bisa memenuhi syarat untuk dilakukan studi untuk perancangan sistem pengendalian internal yakni unit kerja Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Pemertahanan dan kehandalan suatu sistem pengendalian internal yang dibangun oleh suatu organisasi harus mendapatkan dukungan dari seluruh anggota organisasi yang dilegitimasi oleh manajemen agar seluruh unit dapat bersinergi dalam melakukan pengendalian. Pengendalian internal berbasis COSO dapat terintegrasi jika seluruh unit telah menerapkannya (Irsutami dkk, 2018). Namun hingga saat ini

seluruh unit STAIAH belum menerapkan dan belum memiliki sistem pengendalian tersebut sehingga permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana perancangan sistem pengendalian internal berbasis COSO.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi**

Penjaminan mutu sangat penting bagi semua organisasi termasuk perguruan tinggi. Karena penjaminan mutu merupakan komponen sebagai penilaian kinerja perguruan tinggi yaitu mutu pelayanan pendidikan kepada mahasiswa. Penjaminan mutu adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan (belmawa.ristekdikti.go.id).

Pada studi ini penjaminan mutu akan dilihat dari sisi rancangan sistem pengendalian internal pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAIAH. Pengendalian internal merupakan pengawasan internal terhadap unit kerja di organisasi (Permendikbud No. 47 Tahun 2011). Rancangan sistem pengendalian internal dimulai dari identifikasi terhadap lingkungan pengendalian yang terdapat pada area prodi dan hasilnya akan menjadi rujukan untuk melakukan identifikasi berbagai risiko atau *exposures* yang kemungkinan akan terjadi. Perkiraan risiko-risiko tersebut selanjutnya akan dibuatkan aktivitas pengendalian yang relevan. Seluruh aktivitas pengendalian akan dibuatkan bentuk informasi dan komunikasi dan bentuk pemantauannya sehingga komponen-komponen COSO saling terkait. Pengendalian internal *Committee of*

*Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO)* adalah “*internal control is a process , effected by an entity’s board of directors, management, and other personal, designed to provide reasonable insurance regarding the achievement of objectives relating to operation, reporting, and compliance.*” (coso.org)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 pada Pasal 1 disebutkan bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan kedua definisi di atas menunjukkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang ditetapkan oleh manajemen dan dijalankan oleh segenap anggota organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan dari laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasional organisasi. Dengan adanya pengendalian internal yang dibangun oleh organisasi diharapkan dapat menjaga keamanan aset organisasi. *Internal Control – Integrated Framework* bahwa terdapat prinsip-prinsip yang terkait dengan komponen pengendalian internal yakni:

### ***Control Environment***

1. *The organization demonstrates a commitment to integrity and ethical values.*

2. *The board of directors demonstrates independence from management and exercises oversight for the development and performance of internal control.*
3. *Management establishes, with board oversight, structures, reporting lines, and appropriate authorities and responsibilities in the pursuit of objectives.*
4. *The organization demonstrates a commitment to attract, develop, and retain competent individuals in alignment with the objectives.*
5. *The organization holds individuals accountable for their internal control responsibilities in the pursuit of objectives.*

### ***Risk Assessment***

1. *The organization specifies objectives with sufficient clarity to enable the identification and assessment of risks relating to objectives.*
2. *The organization identifies risks to the achievement of its objectives across the entity and analyzes risks as a basis for determining how the risks should be managed.*
3. *The organization considers the potential for fraud in assessing risks to the achievement of objectives*
4. *The organization identifies and assesses changes that could significantly impact the system of internal control.*

### ***Control Activity***

1. *The organization selects and develops control activities that contribute to the mitigation of risks to the achievement of objectives to acceptable levels.*
2. *The organization selects and develops general control activities over technology to support the achievement of objectives.*
3. *The organization deploys control activities through policies that establish what is expected and in procedures that put policies into action.*

### ***Information and Communication***

- 1. The organization obtains or generates and uses relevant, quality information to support the functioning of other components of internal control.*
- 2. The organization internally communicates information, including objectives and responsibilities for internal control, necessary to support the functioning of other components of internal control.*
- 3. The organization communicates with external parties regarding matters affecting the functioning of other components of internal control.*

### ***Monitoring***

- 1. The organization selects, develops, and performs ongoing and/or separate evaluations to ascertain whether the components of internal control are present and functioning.*
- 2. The organization evaluates and communicates internal control deficiencies in a timely manner to those parties responsible for taking corrective action, including senior management and the board of directors, as appropriate.*

### **Tujuan pengendalian internal menurut COSO**

Menurut COSO tujuan dri pengendalian internal adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan operasi**

Tujuan operasi adalah terkait dengan penyampaian dari visi dan misi intitusi. Tujuan-tujuan ini bervariasi berdasarkan pilihan manajemen yang berkaitan dengan struktur, pertimbangan industri, kinerja entitas, terkait untuk operasi dalam divisi, anak perusahaan, unit operasi dan fungsi

diarahkan pada peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam menggerakkan entitas menuju tujuan utamanya.

## 2. Tujuan Pelaporan

Tujuan pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan handal. Tujuan pelaporan mungkin berhubungan dengan pelaporan keuangan maupun non keuangan dan pelaporan internal atau eksternal. Tujuan pelaporan internal didorong oleh kebutuhan intern dalam menanggapi berbagai kebutuhan potensial. Tujuan pelaporan eksternal terutama didorong oleh peraturan dan/atau standar yang telah ditetapkan.

## 3. Tujuan Kepatuhan

Dalam melakukan kegiatan sebuah entitas sering mengambil tindakan tertentu, tentunya harus sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Sebagai bagian dari menentukan tujuan kepatuhan, organisasi perlu memahami hukum dan peraturan yang berlaku di seluruh entitas.

## Komponen Pengendalian Internal

Komponen pengendalian internal menurut standar COSO

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*). Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas, nilai etis, dan kompetensi dari orang dan entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan orangnya, perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh *board*.
2. Penaksiran risiko (*risk assessment*). Mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan

mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas di mana organisasi beroperasi.

3. Aktivitas pengendalian (*control activities*). Pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai.
4. Informasi dan komunikasi (*informasi and communication*). Sistem yang memungkinkan orang atau entitas, memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.
5. Pemantauan (*monitoring*). Sistem pengendalian internal perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus-menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.

## METODOLOGI

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar dan wawancara kepada kepala prodi dan beberapa staf yang berhubungan dengan pelayanan mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan yang diterbitkan oleh Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIAH dan data studi tentang pelayanan mahasiswa dan berbagai sumber yang berasal dari internal dan eksternal. Adapun metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, di mana peneliti akan menjelaskan seluruh komponen dari COSO yang terdiri dari

lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan monitoring yang disesuaikan dengan karakteristik pembahasan dalam lingkup auditing dan Sistem Pengendalian Manajemen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini hasil perancangan sistem pengendalian internal berbasis COSO untuk masing-masing komponen COSO sebagai berikut:

### **1. Lingkungan Pengendalian**

Peranan dari pimpinan organisasi sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sistem pengendalian yang baik. Pimpinan dapat menstimulus bawahannya melalui berbagai kebijakan dan peraturan agar seluruh anggota organisasi memiliki pandangan positif akan pentingnya pengendalian internal terhadap seluruh elemen organisasi. Pandangan yang positif akan menumbuhkan sikap yang mendukung terselenggaranya sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh pimpinan sebagai motor utama dalam organisasi. Keberhasilan seluruh komponen pengendalian internal tergantung dari sikap yang ditumbuhkan oleh seluruh anggota organisasi, namun sikap yang mendukung ini akan dapat bertahan lama jika mendapat dukungan yang penuh dari pimpinan. Untuk itu, dari sejumlah unsur dari lingkungan pengendalian versi COSO, peneliti akan melakukan identifikasi berbagai peranan yang harus dilakukan oleh pimpinan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIAH.

Peranan prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIAH dalam lingkungan pengendalian yaitu.

- a. Unsur komitmen atas pakta integritas dan nilai etika yaitu dirancang dalam 1) Menyusun kode etik bagi dosen dan tenaga kependidikan, 2) Menyusun kode etika bagi dosen dan tenaga kependidikan
- b. Unsur partisipasi dewan senat dan komite audit (penjaminan mutu) terdiri atas 1) Melakukan pemantauan secara berkala terhadap seluruh prosedur pengendalian yang terkait dengan proses belajar mengajar. 2) Melakukan tindak lanjut sesegera mungkin terhadap semua temuan audit. 3) Menginisiasi untuk diaudit oleh SPI jika menemukan hal-hal yang inefisiensi dalam melakukan pelaksanaan standar prosedur pengendalian internal.
- c. Unsur struktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab dari organisasi yaitu 1) Melakukan penyusunan tugas pokok dan fungsi untuk masing-masing tenaga kependidikan. 2) Menghitung dengan tepat beban kerja baik dosen maupun staf kependidikan yang lain. 3) Memperhatikan jobdesk dengan kompensasi, *reward* dan *punishment*.
- d. Unsur komitmen terhadap kompetensi yaitu 1) Melakukan penyusunan matrik kompetensi dosen terhadap jobdesk begitu pula dalam matrik jobdesk staf kependidikan yang lain. 2) Secara berkala prodi melakukan evaluasi dan minta pendapat dari dewan senat serta penjaminan mutu untuk meningkatkan kompetensi semua komponen dan mencari solusi yang tepat untuk menghadapi degradasi kompetensi yang kemungkinan muncul.

- e. Unsur filosofi dan gaya manajemen yaitu merancang filosofi program studi yang menjadi pengarah untuk semua peraturan, kebijakan, program, dan kegiatan prodi.

## **2. Penilaian Resiko**

Unsur-unsur risiko yang terdapat dalam suatu program studi jika dikaitkan dengan tupoksinya adalah sarana dan prasarana, sumberdaya manusia, dan mahasiswa atau peserta didik. Untuk unsur sarana dan prasarana (sarpras), peneliti melakukan pengklasifikasian menjadi 2 (dua) yakni sarpras yang bersifat berwujud dan tidak berwujud. Sedangkan yang sumber daya manusia dibagi atas dosen dan tenaga kependidikan.

### **1. Kelas (Unsur)**

Ruang kelas tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa (Sumber Resiko), sehingga menyebabkan 1) Sering terjadi kuliah tidak mendapatkan kelas. 2) Mahasiswa akan terganggu dalam penyerapan materi kuliah karena suasana kelas akan ramai dan gaduh. 3) Program studi akan mendapatkan keluhan atau protes dari mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan sehingga prodi dinilai berkinerja buruk.

### **2. Peraturan dan kebijakan (Unsur)**

Peraturan dan kebijakan yang disusun tidak merujuk kepada peraturan dan kebijakan institusi sehingga 1) Peraturan dan kebijakan yang telah disusun akan menjadi instan. 2) Berpotensi menimbulkan konflik internal.

### **3. Jadwal Kuliah (Unsur)**

Sering berubahnya jadwal kuliah mengikuti jadwal dosen menyebabkan 1) Tidak efektifnya kegiatan perkuliahan. 2)

Mahasiswa sering tidak tahu perubahan kuliah karena dosen tidak koordinasi dengan akademik. 3) Potensi keluhan mahasiswa dan 4) Jadwal matakuliah bentrok sehingga membingungkan mahasiswa.

#### **4. Sumber Daya Manusia (Unsur)**

- a. Jumlah dosen yang selalu siap tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang menyebabkan 1) Dosen akan kelebihan beban mengajar. 2) Perkuliahan dalam berapa mata kuliah melebihi kapasitas terutama di semester awal. 3) Potensi mendapatkan protes mahasiswa.
- b. Kompetensi Dosen (Unsur). 1) Kompetensi tidak sesuai materi yang dituangkan dalam SAP dan RPS. 2) Materi kuliah tidak disampaikan dengan baik 3) Metode pengajaran sudah ketinggalan jaman dan 4) Potensi mahasiswa bosan mengikuti kuliah

#### **5. Aktivitas Pengendalian**

Komponen ketiga dari sistem pengendalian internal versi COSO adalah aktivitas pengendalian. Komponen ini menekankan adanya tindakan dari manajemen berupa kebijakan untuk mengantisipasi atau mengurangi risiko yang kemungkinan akan timbul. Pada komponen penilaian risiko, peneliti sudah menyajikan berbagai macam risiko yang kemungkinan akan timbul yang didasarkan pada 3 (empat) unsur yaitu unsur sarana dan prasarana, sumberdaya manusia, dan mahasiswa. Tahap selanjutnya adalah peneliti akan menetapkan berbagai aktivitas sebagai pengendalian yang dapat mengurangi risiko yang telah tersaji di atas. Aktivitas pengendalian yang disusun bisa berupa penyusunan prosedur, penyusunan peraturan, penyusunan instruksi, melakukan

rekonsiliasi, melakukan otorisasi, dan aktivitas lainnya yang dapat mengendalikan berbagai risiko yang sudah teridentifikasi. Dapat diusulkan penambahan ruang gedung kelas untuk mengurangi jadwal yang *crowded*. Penyusunan jadwal yang tepat. Kompetensi dosen ditingkatkan dan sesuaikan dosen dengan matakuliah yang memang dikuasai. Dan idealnya jadwal kuliah yang diikuti dosen, bukan dosen yang diikuti jadwal kuliah karena menyangkut komitmen.

#### **6. Informasi dan Komunikasi**

Informasi dan komunikasi merupakan komponen keempat dari sistem pengendalian internal versi COSO. Untuk mendapatkan informasi yang handal, akurat, relevan, dan tepat waktu, maka diperlukan suatu sistem informasi yang dapat memudahkan dalam melakukan komunikasi, baik secara internal maupun kepada pihak luar. Menurut COSO dalam Internal Control - Integrated Framework (2012) bahwa ada tiga prinsip yang mendukung komponen informasi dan komunikasi yang telah peneliti terjemahkan dan simpulkan sebagai berikut, yakni:

- a. Organisasi hendaknya memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- b. Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, tujuan, dan tanggung jawab untuk SPI dalam rangka mendukung pengendalian internal.
- c. Organisasi hendaknya koordinasi dengan pihak internal untuk menjamin terlaksananya pengendalian internal.

Program studi Manajemen Pendidikan Islam merupakan bagian tidak terpisahkan dari semua prodi di STAI Alhusain dan komunikasi dapat terjalin dengan baik antar prodi untuk mendukung pelaksanaan SPI karena diuntungkan perguruan tinggi ini masih skala kecil. Selain itu juga komunikasi juga dilakukan dengan pihak luar dari perguruan tinggi untuk bertukar informasi tentang SPI atau yang lain yang dapat menunjang tumbuh kembangnya perguruan tinggi.

### 3. Pemantauan

Dari dua prinsip pemantauan menurut COSO (2012) sebagaimana yang telah disebutkan bahwa organisasi harus bisa menghadirkan unit atau tim yang dapat melakukan pemantauan terhadap seluruh komponen pengendalian yang telah ditetapkan. Pemantauan dapat dilakukan melalui reviu pengendalian lalu mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak manajemen terhadap kondisi dan segala kendala yang dihadapi. Sementara, untuk memastikan bahwa seluruh elemen pengendalian telah efektif berjalan, maka organisasi perlu membentuk unit atau tim yang independen untuk melakukan evaluasi atau audit dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai terhadap efektifitas pengendalian internal yang telah berjalan. Hasil dari evaluasi atau audit yang telah dilakukan baik berupa temuan atau hal-hal lainnya, selanjutnya dikomunikasikan kepada manajemen untuk dapat dilakukan tindakan korektif. Kedua kegiatan ini dapat dilakukan secara periodik dan dibuatkan prosedur agar dapat dengan mudah dilakukan pemantauan. Komitmen dari manajemen sangat dibutuhkan untuk efektifnya kegiatan ini karena selain membutuhkan

kompetensi khusus, kedua kegiatan ini juga memerlukan dana pelaksanaannya. Sebagai salah satu bagian internal dari STAIAH melalui kaprodi dapat meningkatkan peranannya untuk mendukung efektifitas pengendalian yakni dengan intens melakukan review dan evaluasi pengendalian internal di tingkat program studi dan menginisiasi untuk dilakukan review dan evaluasi menyeluruh sampai tingkat intitusi STAIAH dengan koordinsasi dengan satuan audit atau penjaminan mutu.

## **PENUTUP**

Kesimpulan dari studi ini adalah rancangan sistem pengendalian internal yang berbasis COSO untuk program studi Manajemen Pendidikan Islam di mana setiap komponen dari COSO menyajikan seperangkat pengendalian yang harus menjadi perhatian pimpinan agar relevan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh program studi. Dengan diterapkannya COSO maka STAIAH khususnya pada prodi Manajemen Pendidikan Islam dapat dengan mudah dalam melakukan pengendalian, sehingga dapat melaksanakan tridharma perguruan tinggi sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwildayanto. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi – Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional (panduan Praktis manajer Pendidikan Tinggi Berbasis Riset)*. Penerbit Alfabet, Bandung.
- Aime Heene, Sebastian Desmidt, Faisal Afiff, Ismeth Abdullah. (2015). *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- Abdul Azis Wahab. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan – Telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*. Diterbitkan atas kerjasama Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan CV. Alfabeta, Bandung.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2012). *Internal Control – Integrated Framework: Internal Control over External Financial Reporting, a Compendium of Approaches and Examples*.
- Inspektorat Jenderal Kemendikbud. (2014). *Materi Bimbingan Teknis Satuan Pengawasan Intern (SPI) Perguruan Tinggi dan Kopertis di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Regional I dan II*. Jakarta.
- Inspektorat Jenderal Kemendikbud. (2013). *Pedoman Audit Bidang Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Irsutamia, Sinartib dan Jessica Olifia. (2018). “Perancangan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO pada Program Studi di Politeknik Negeri Batam (Studi Kasus Prodi Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen

Bisnis). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol 3, No 2 (2018), 150-157

Syahrizal Abbas, Pengantar buku oleh Prof. Dr. A.E. Ted Wall (Guru Besar Manajemen Pendidikan McGill University, Montreal Canada). (2008). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan, Penerbit Kencana Prenadamedia, Jakarta.

Sekretariat Negara RI, Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal. Jakarta.

[www.belmawa.ristekdikti.go.id/sistem-penjaminan-mutu-internal-spmi/](http://www.belmawa.ristekdikti.go.id/sistem-penjaminan-mutu-internal-spmi/)

[www.keuanganlsm.com/definisi-pengendalian-internal-versi-coso/](http://www.keuanganlsm.com/definisi-pengendalian-internal-versi-coso/)

[www.coso.org](http://www.coso.org)